

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah yang muncul di negara yang sedang berkembang adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan membaiknya kondisi perekonomian maka kondisi ketenagakerjaan akan turut membaik yang dapat tercermin dari terjadinya proses penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan, karena sebagai salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi, suatu negara/bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja merupakan aspek sosial ekonomi yang terpokok. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas sosial terburuk. Kebijakan-kebijakan dan program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja (Tjokromodjojo, 1994: 119-120).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pemerataan pendapatan antara lain dengan penganeekaragaman peluang kerja bagi masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai pilihan dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Masyarakat akan mempunyai peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidupnya.

Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam suatu pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan pokok yang dihadapi secara global ditandai oleh rendahnya kesempatan kerja dibandingkan dengan angkatan kerja.

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan mengakibatkan pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tingkat kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Sedangkan usia kerja yaitu berusia 10 tahun keatas sampai dengan usia 65 tahun, jumlah angkatan kerja berkaitan erat dengan kesempatan kerja. Apabila kesempatan kerja banyak, maka jumlah pengangguran akan berkurang (Siregar, 1982: 194).

Kesempatan kerja meliputi lapangan pekerjaan yang sudah ditempati dan belum ditempati. Dari lapangan pekerjaan yang lowong tersebut timbul permintaan kerja yang datang. Adanya permintaan kerja tersebut mempunyai arti bahwa ada kesempatan kerja bagi penganggur. Besarnya lapangan kerja yang belum ditempati atau permintaan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh perusahaan tergantung pada banyak faktor, diantaranya yang paling penting adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan yang meminta tenaga kerja, biaya tenaga kerja yang harus dibayar dan harga dari faktor produksi lainnya (Tambunan, 1996: 64).

Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan pokok yang dihadapi secara global ditandai oleh rendahnya kesempatan kerja dibanding dengan angkatan kerjanya. Demikian pula kasusnya di kabupaten Boyolali, dalam situasi seperti sekarang ini kesempatan kerja perlu ditingkatkan agar laju pertumbuhannya dapat melebihi kecepatan pertumbuhan angkatan kerjanya guna memperingan atau menahan memberatnya masalah ketenagakerjaan dimasa yang akan datang, yaitu masalah pengangguran.

Memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang memiliki adalah harapan semua orang. namun suatu kecenderungan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah tinggi yang mensyaratkan ijazah sekolah tertentu dan adanya kebijakan pemerintah di beberapa negara berkembang untuk mensubsidi biaya pendidikan perorangan terutama untuk jenjang pendidikan yang tinggi seperti universitas, membawa situasi dimana investasi sosial dalam pendidikan secara kuantitatif biasa dikatakan tidak memberikan hasil yang setimpal, apalagi jika dibandingkan dengan alternatif kesempatan investasi lainnya (Todaro, 1998: 215).

Dengan investasi yang baik pembangunan akan bisa terwujud. Investasi yang semakin tinggi akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita semakin besar (Arsyad Lincoln, 1992: 45).

Rendahnya investasi dan rendahnya permintaan akan barang dan jasa dikarenakan kebutuhan tenaga kerja yang tidak memadai sehingga tidak

mencakupi permintaan tenaga kerja bagi penduduk (S. Yudo dan S. Endang, 1995: 50).

Dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat ini akan meningkatkan investasi, karena investor tidak ragu-ragu mengadakan investasi, disebabkan pangsa pasar yang tersedia cukup potensial. Dampak ini semua akan mengurangi tingkat pengangguran, hal ini akan kembali memberikan dampak positif pada potensi pasar dalam negeri.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kemampuan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik, dengan catatan mereka mempunyai daya beli sehingga permintaan akan meningkat (Todaro,1997:163). Kenaikan dalam permintan barang dan jasa pada tahap selanjutnya diimbangi dengan peningkatan penawaran barang dan jasa,sehingga produksi akan meningkatkan dan menciptakan kesempatan kerja.

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi pilihan antara pekerjaan pasar dan penggunaan waktu yang lain dalam dua cara. *Pertama*, kenaikan upah mendorong untuk bekerja lebih lama, karena setiap jam kerja saat ini dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. Bila upah naik, *opportunity cost* dari penggunaan waktu lain seperti waktu

luang juga meningkat. Jadi bila upah naik, kita mensubstitusi kegiatan lain dengan pekerjaan pasar dan hal ini merupakan efek substitusi dari kenaikan upah. Akan tetapi kenaikan upah berarti juga kenaikan pendapatan untuk jumlah lebih banyak karena mengingat waktu luang adalah barang norma' kenaikan pendapatan meningkatkan permintaan terhadap waktu luang sehingga mengurangi alokasi waktu untuk pekerjaan pasar. Efek pendapatan dari kenaikan upah ini cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja pasar yang ditawarkan (Triandary, 2001).

Berdasarkan uraian diatas penulis meneliti penelitian ini dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali Tahun 1985 – 2004".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel investasi, produk domestik regional bruto dan upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Boyolali tahun 1985-2004?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: "untuk mengetahui pengaruh investasi, produk domestik regional bruto dan upah minimum terhadap penyerapan kerja di Kabupaten Boyolali".

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya di Kabupaten Boyolali dalam memecahkan masalah yang terjadi yaitu tingginya angka pengangguran dan mengambil kebijakan-kebijakan yang mampu mengatasi jumlah pengangguran tersebut.
- b. Dapat dijadikan tambahan referensi dan gambaran informasi serta sebagai bahan studi komperatif bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

- a. Jenis dan sumber data

Data-data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari catata-catatan atau dokumen dari instansi pemerintah (BPS), Bank Indonesia, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. Data sekunder tersebut meliputi data investasi, produk domestik regional bruto dan upah minimum yang diambil dari tahun 1985 sampai 2004.

- b. Metode analisa data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode OLS. Adapun model yang digunakan adalah model *Error Corection Model* (ECM).

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi, produk domestik regional bruto dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja digunakan model ECM (*Error Corection Model*)

Adapun model koreksi kesalahan diformulasikan dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut (Ramanathan, 1995: 557).

Model koreksi kesalahan dalam hubungan jangka pendek:

$$\text{LNL} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{LNPDRB} + \gamma_2 \text{LNINV} + \gamma_3 \text{LNW} + \gamma_4 \text{LNPDRB}_{t-1} + \gamma_5 \text{LNINV}_{t-1} + \gamma_6 \text{LNW}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT} + U_t \dots \dots \dots (1)$$

Model koreksi kesalahan dalam hubungan jangka panjang:

$$\text{LNL}_t : \beta_0 + \beta_1 \text{LNPDRB}_t + \beta_2 \text{LNINV}_t + \beta_3 \text{LNW} + U_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$$\text{ECT} = \text{LNPDRB}_{t-1} + \text{LNINV}_{t-1} + \text{LNW}_{t-1} - \text{LNL}_{t-1}$$

Koefisien jangka pendek :

$$\gamma_1 \dots \dots \dots \gamma_3 = \alpha_1 \dots \dots \dots \alpha_3$$

Koefisien jangka panjang :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_4 = -\lambda (1 - \beta_1)$$

$$\gamma_5 = -\lambda (1 - \beta_2)$$

$$\gamma_6 = -\lambda (1 - \beta_3)$$

$$\gamma_7 = \lambda : \text{koefisien penyesuaian}$$

$$U_t = \text{Variabel pengganggu}$$

Keterangan :

LNL : Penyerapan tenaga kerja

LNPDRB : Produk domestik regional bruto

LNINV : Investasi

LNW : Upah minimum

## 2. Uji Validasi Asumsi Klasik

### a. Multikolinearitas

Dalam model persamaan, mencerminkan adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan metode kien yang ditemukan oleh LR. kien (Gujarati, 1997: 166).

### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui keadaan dimana varians pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white (Gujarati, 1995: 336).

### c. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang. Dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey digunakan untuk melacak keberadaan autokorelasi (Guajrati, 1995: 425).

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji validitas pengaruh (uji t)

Untuk menguji validitas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji t statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi (*two tail*).

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan penjabaran dari kerangka teoritik yang terapat pada usulan penelitian dan memuat materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan awan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang muncul.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi tentang kerangka pemikiran, sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya pada bab III, perbandingan hasil penelitian dengan kriteria-kriteria yang ada, pembuktian hipotesis dan jawaban atas pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

### BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi dan saran-saran.